BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Lingkungan RT 03 RW 01 kelurahan Bedilan yang menjadi objek penelitian adalah bagaian dari desa yang berada di kecamatan Gresik kota Gresik provinsi Jawa Timur. Adapun tempat yang dijadikan penelitian adalah berada di sekitar jalan Raden Santri.

Mengenai batas wilayah RT 03 Kelurhan Bedilan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1

Batas Wilayah RT 03/01

Letak RT 03	Perbatasan RT 03
Sebelah Barat	RT 02 / RW 03 Kelurahan Bedilan
Sebelah Timur	RT 03 / RW 03 Kelurahan Bedilan
Sebelah Utara	RT 01 / RW 02 Kelurahan Bedilan
Sebelah Selatan	RT 02 / RW 04 Kelurahan Bedilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Singkat Lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Ada nama kampung unik di Kota Gresik. Yakni, Gang 1B, Kelurahan Bedilan. Wilayah itu lebih tenar disebut Kampung Doro. Nama kampung tersebut lahir karena banyak tumbuhan doro atau wedoro yang banyak dimanfaatkan masyrakat.

Masuk ke Gang 1B tidaklah sukar. Gang itu terletak sekitar 300 meter dari SMA NU 1 Gresik. Dari sekolah tersebut, pengendara bisa memilih jalur yang mengarah ke selatan. Lalu, masuk ke gang kecil menuju barat. Jika ditelusuri, ujungnya bisa sampai jalan H.O.S Cokroaminoto.

"Kalau siang, memang kampung ini sepi. Sebagian besar warga berjualan di pasar," kata Muhammad Nizar ketua RT 03 RW 01, Kelurahan Bedilan Gresik. Nizar membeberkan, sebagian besar warga kampungnya mencari nafkah dengan berdagang. Selain jual beli makanan, ada yang menggeluti bisnis pakaian jadi atau konfeksi.

Nama kampung itu memang doro. Meski begitu, tidak ada catatan tulisan "doro" yang tertera di sepanjang gang. Tidak ada pula oranamen soal burung doro (merpati) atau pohon doro. Meski begitu, nama doro sudah menyebar ke seluruh wilayah Gresik. pAda era 1990-an, ada tetenger Kampung Doro. "Dulu di depan sempat ada tulisan Kampung Doro. Namun sudah diganti Gang 1B, ujar Nizar ketua RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pria dua anak itu mengatakan, julukan tersebut muncul sejak puluhan tahun lalu. Bahkan, dia tidak mengerti asal-usul penamaan kampung itu. Nama doro akrab di telinga lelaki tegap tersebut ejak menjabat ketua RT pada tahun 2000.

Namun, Nizar sempat mendengar wacana dari para orang tua soal asal-usul nama tersebut. Berdasarkan cerita, nama itu muncul karena pohon doro di lingkungan tersebut. Pohon itu tumbuh subur dan membantu kehidupan masyarakat. Warga lantas memanfaatkan untuk bahan bangunan.

"Lama-kelamaan pohon itu habis. Bahkan sudah tergolong langka," hujar Nizar. Sejak itu, kampung tersebut mendapatkan julukan Kmpung Doro. Nma atersebut terus berkembang hingga saat ini. Bahkan, lebih dikenal masyrakat Gresik ketimbang Gang 1B.

Nizar menurturkan, saat ini ada 60 KK yang tinggal di Kampung Doro. Sebagian besar muslim. Tidak heran, banyak kegiatan keagamaan Islam di gang tersebut. Termasuk Yasinan setiap kamis malam. Kegiatan itu diprakasi para Bapak dan Ibu Kampung Doro. "Kami juga rutin mengadakan kegiatan pos kampling. Alhamdulillah, lingkungan kami aman.," tegas Nizar.

Pria tersebut berharap nama doro tersebut dikenang masyrakat Gresik. Meski saat ini gang itu sudah berganti nama dengan Gang 1B.[87]

[87] Eko Hendri, *"Pohon Wedoro Jadi Langka di Kampung Doro"*, Jawa Pos (Gresik, 9 November 2015, h. 36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Penduduk

Mengenai keadaan penduduk lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik, hingga tahun 2015 berdasarkan data yang diperoleh dari ketua lingkungan RT yaitu Bapak Nizar berjumlah 207 jiwa. Masing-masing dengan jumlah 98 laki-laki dan 109 perempuan, dan terdiri dari 60 KK. Mayoritas penduduk laki-laki berprofesi sebagai wiraswasta. Sedangkan penduduk perempuan selain berprofesi sebagai ibu rumah tangga juga memiliki profesi lain. Jika dihitung melalui mata pencaharian / profesi dan tingkat pendidikannya melalui jumlah KK adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Data Jumlah Profesi / Mata Pencaharian Penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

No	Profesi / Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	0
2.	Nelayan	0
3.	Pedagang	1
4.	PNS / TNI / POLRI	4
5.	Pegawai Swasta	21
6.	Wiraswasta	50
7.	Pensiunan	5
8.	Pekerjaan Lepas	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Lainnya	27
10.	Tidak / Belum Bekerja	92

4. Kondisi Pendidikan Penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Secara umum keadaan masyarakat lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik. Dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, menurut pengamatan penulis masing-masing tidak didapati ada warga yang kelaparang. Mereka cukup antusias dalam hal pendidikan, terbukti dengan kesadaran dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya , sejak masa TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), TK, hinggan tingkat Sekolah Dasar kemudian SMP / MTS dan sampai dengan SMA / MA. Menurut pengamatan peneliti 39 orang yang mau dan sanggup meneruskan pendidikannya hingga ke perguruan Tinggi.

Adapun tingkat pendidikan penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik ini juga bervariasi mulai dari SD hingga perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membuat tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3

Data Tentang Junlah Penduduk Kelurahan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1.	Perguruan Tinggi	39
2.	Tamatan SMA	66
3.	Tamatan SMP	40
4.	Tamatan SD	47
5.	Belum Sekolah	16

5. Kondisi Agama Penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Tabel 4

Data Jumlah Pemeluk Agama Penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	207
2.	Kristen Katolik	0
3.	Kristen Protestan	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0
	Jumlah	207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilihat dari segi agama yang dipeluk warga, maka dapat disimpulkan bahwa warga RT 03 RW 01 seluruhnya beragama Islam.

6. Kondisi Kegamaan Penduduk RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

a. Jam'iyah Yasin Tahlil warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Kondisi keagaman di lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa tempat perkumpulan rutin bagi bapak-bapak dan ibu-ibu serta anak-anak. Yang pertama adalah perkumpulan Jami'yah Yasin dan tahlil. Meskipun mereka tidak memberikan nama, perkumpulan ini merupakan wadah bagi warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik dalam mempererat tali sillaturahmi antar sesama. Perkumpulan ini rutin mengadakan Yasinan dan Tahlilan setiap hari kamis malam jum'at. Kegiatan tersbut biasanya dilaksanakan di musholla Nurul Huda dan Salafiyyah, yaitu musholla dalam kawasan lingkungan Bedilan tersbut.

Selain itu para ibu-ibu di daerah Bedilan juga mempunyai perkumpulan sendiri. Setiap hari jum'at sore diadakan kegiatan tahlilan di musholla sekitar daerah Bedilan. Tidak hanya itu, selain kegiatan tahlilan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada lagi perkumpulan untuk ibu-ibu yaitu diadakan kegiatan membaca burdah yang di laksanakan setiap hari rabu malam di musholla.

Kegiatan keagamaan di daerah Bedilan tidak cukup sampai disitu, para warga masih mempunyai kegiatan keagamaan lainnya. Ada juga kegiatan keagamaan manaqib yang diadakan setiap dua minggu sekali, acara keagamaan ini diperuntukkan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu agar dapat mempererat tali sillaturahmi mereka dan menambah wawasan. Selain itu terdapat juga kegaiatan keagmaan yang lain yaitu marhaban tepatnya kegiatan ini dilaksanakan di musholla Nurul Huda dan Salafiyyah, acara keagamaan ini diperuntukkan untuk orang dewasa laki-laki dan anak kecil laki-laki. Sedangkan untuk orang dewasa perempuan dan anak kecil perempuan ada acara keagamaan tersendiri, yaitu diba'an yang dilaksanakan setiap sabtu malam acara ini dilaksanakan di rumah dan secara bergiliran. Selanjunya, kegiatan keagamaan yang lain adalah taddarus Qur'an yang dilaksankan setelah shubuh yaitu hari jum'at pagi di musholla Slafiyyah dan hari minggu pagi di musholla Nurul Huda. Ada juga acara tahunan untuk memperingati sesepuh / kyai yang dilaksankan setiap satu tahun sekali acara ini dinamakan khoul.

b. Kegiatan Rutin Keagamaan

Disamping rutinitas dari jami'yah bapak-bapak dan ibu-ibu di lingkungan tersebut ternyata masih banyak tradisi keagamaan yang terus berjalan sejak dahulu hingga sekarang. Biasanya di adakan di musholla,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya juga diadakan di lapangan warga RT 03 RW 01. Diantara kegiatan rutin tersebut adalah:

1) *Muludan :* Tasyakuran memperingati hari lahirnya Nabi besar Muhammad SAW. Diadakan setiap malam 12 Robi'ul Awal tiap tahunnya.
2) *Rejeban / Mi'ro'an* : untuk memperingati Isro' Mi'roj Nabi Muhammad tiap 27 Rajab, dengan mendatangkan mubaligh.

B. Penyajian Data

Dari kedua rumusan masalah yang peneliti ajukan, rumusan masalah keduanya akan dilakukan penggalian data melalui interview. Dalam menjawab kedua rumusan masalah tersebut peneliti melakukan interview kepada orang tua yang memiliki anak usia SD di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik.

Sesuai dengan obyek yang diteliti yaitu anak-anak SD, maka peneliti akan memberikan data anak-anak tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5

DATA ANAK SD DI LINGKUNGAN RT 03 RW 01 KELURAHAN BEDILAN GRESIK

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	0	0
2	2	2
3	2	1
4	0	3
5	0	1
6	3	3
Jumlah	7	13

Jadi terhitung hingga bulan Desember 2015 jumlah anak SD ada 20 anak. Dan semua anak tersebut beragama Islam.

1. **Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak Usia SD di Lingkungan Masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik**

   Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan interview untuk mengetahui bagaimana peran tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik. Dalam menggunakan teknik interview, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan mengacu pada teori bagaimana peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar. Berikut adalah hasil interview yang peneliti peroleh:

a. Apakah Bapak / Ibu selalu menyempatkan waktu berkumpul bersama anak? Berapa lama dan apa yang Bapak / Ibu lakukan bersama mereka?

1) Ibu Nur Azizah, sebagaimana yang diutarakannya:

> "Setiap hari saya selalu menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama anak. Kalaupun saya keluar rumah saya selalu mengajak mereka. Karena keluarga adalah segalanya bagi saya, terutama anak-anak saya yang duduk di bangku sekolah dasar adalah kewajiban bagi saya untuk mendidiknya sejak kecil. Biasanya setelah mereka pulang sekolah, saya juga berkumpul dengan mereka bercerita tentang kegiatannya di sekolah, berdikusi dengan anak-anak. Tidak hanya itu saya juga senantiasa menemani anak untuk belajar, menyimak hafalan mereka. Ketika anak saya mendapatkan kesulitan, saya berikan gambaran kepada anak saya untuk menyelesaikannya, menurut saya untuk membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing haruslah orang tua bersikap ramah, berwibawa dan bijaksana dengan anak, sehingga anak akan menuruti apa."[88]

2) Jawaban dari warga lain pun hampir juga serupa, yaitu Ibu Mas Chanifah, berikut yang beliau utarakan:

> "Saya pasti menyempatkan waktu bersama dengan anak-anak saya sepulang saya setelah mengajar. Biasanya hal itu saya lakukan ketika habis maghrib dan

[88] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sampai isya'. Ketika saya bersama dengan anak saya biasanya memberikan motivasi kepada anak agar selalu rajin beribadah kepada Allah, rajin mengaji, rajin belajar dan menjalankan shalat 5 waktu, dan melakukan hal kebaikan."[89]

b. *Bagaimana cara Bapak / Ibu mendidik anak agar bersikap patuh, hormat dan santun kepada semua orang?*

1) Menurut jawaban Ibu Asiyah sebagaimana yang telah diungkapkan:

> "Dalam mendidik anak agar dapat bersikap patuh, hormat, santun kepada semua orang haruslah diperkenalkan nilai-nilai tata krama yang baik sejak dini, dengan memperkenalkannya mulai dari hal-hal kecil bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua mulai dari menghormati, bertutur kata sopan. Selain pemberian nilai-nilai tata krama, orang tua juga harus memberikan nasihat apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang. Dan sudah seharusnya sebagai orang tua juga memberikan kasih sayang, dengan adanya kasih sayang yang diberikan kepada anak maka anak merasa dirinya lebih diperhatikan maka dengan itu anak akan bersikap baik sesuai apa yang diajarkan oleh orang tua."[90]

2) Jawaban dari warga lain pun serupa, yaitu Ibu Nurul Lailiyah berikut yang beliau utarakan:

> "Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada anak bagaiamana sikap anak jika berhadapan dengan orang lain. Kalau dengan semua orang, baik itu orang tua, tetangga maupun anak kecil harus menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut ketika berbicara. Tidak berbicara kasar apalagi dengan orang yang lebih tua, harus bersikap hormat dan patuh terhadap semua orang tanpa membeda-bedakannya.

---

[89] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 13 Desember 2015.

[90] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dengan bersikap sopan, hormat, patuh kepada semua orang, maka akan menandakan bahwa anak dapat berbudi pekerti yang baik."[91]

c. *Apakah Bapak / Ibu sering menemani anak untuk belajar agama dan bagaimana anda memotivasinya?*

1) Menurut jawaban Ibu Nur Azizah sebagaimana yang telah diungkapkan:

> "Saya sering bahkan hampir setiap hari menemani anak untuk belajar agama. Karena anak sudah harus diperkenalkan agama mulai sejak usia kecil kalau tidak sejak kecil memperkenalkan agama kapan lagi, jangan dewasa karena itu sudah terlambat. Anak harus dibiasakan untuk rajin mengaji, dan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terkadang anak saya merasa malas, saya dan bapaknya selalu memotivasi dengan berbagai pahala-pahala yang di dapat dan itu lebih positif. Mereka dapat mengetahui keutamaan-keutamaan apabila mengerjakan ibadah-ibadah sehari-hari."[92]

2) Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Asiyah:

> "Ya, saya sering menemani anak-anak untuk belajar agama. Adapun biasanya saya mengajarkan agama pada mereka mulai dari membimbing shalat ketika anak-anak masih kecil, mengajak anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, menjelang tidur dan sesudah tidur dibiasakan membaca do'a, dan menghafalkan juz amma. Untuk motivasi saya selalu memberikan dorongan dan semangat agar anak mau giat belajar agama."[93]

3) Sedangkan menurut pendapat Ibu Masfufah sebagai berikut:

---

[91] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[92] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[93] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya sering menemani anak untuk belajar agama, seperti membaca do'a sebelum dan sesudah tidur, shalat lima waktu, berakhlak baik, rajin mengaji. Terkadang anak saya malas untuk berangkat mengaji, namun saya memberi motivasi dan dorongan semagat dan hadiah agar anak mau berangkat mengaji. Misalkan diberi uang saku tambahan, baju yang wangi dan rapi, dan sebagainya. Namanya juga anak-anak kalo sudah agak besar pasti akan berubah dan sadar dengan sendirinya!!"[94]

d. *Apakah Bapak / Ibu selalu mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan hari besar Islam (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi)?*

1) Berikut adalah jawaban Ibu Nurul Lailiyah:

> "Saya tidak pernah mengajak anak untuk ikut kegiatan keagamaan. Anak biasanya mengikuti kegiatan keagamaan atas keinginan dirinya dan kemauannya sendiri. Anak juga biasanya mengikuti kegiatan keagamaan bersama dengan teman-temannya. Ketika dia akan mengikuti kegiatan keagamaan di luar rumah seperti kegiatah hari besar Islam yaitu Maulid Nabi, anak berangkat dengan teman-temannya dan saya tidak mendampinginya tapi saya selalu mendukung apa yang dilakukan anak selama hal itu positif dan tidak bertentangan dengan agama."[95]

2) Berbeda dengan jawaban Ibu Nur Azizah menuturkan sebagai berikut:

> "Saya senantiasa mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan, apalagi jika di rumah. Adapun kegiatan keagamaan biasanya yang saya lakukan bersama dengan anak adalah setiap shalat maghrib dan Isya' mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah dengan Imam bapaknya sendiri. Kemudian setiap malam jum'at saya mengajak anak untuk membaca

[94] Masfufah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[95] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik,10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yasin dan tahlil. Tidak hanya itu setiap sehabis maghrib dan shubuh saya menyuruh anak-anak untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka. Anak saya yang duduk di kelas 6 SD menyetor hafalan ke saya, dan kalau adiknya yang duduk di kelas 2 SD menyetor hafalan di bapaknya dan itu dilakukan setiap hari tidak pernah libur. Bukan hanya kegiatan keagamaan di rumah yang saya ajarkan kepada anak, tapi saya juga mengajak anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar rumah, misalnya ketika ada khoul saya mendampingi dan mengajak anak-anak, ada kegiatan keagamaan hari besar Islam saya tidak lupa untuk mengajak mereka. "[96]

e. Bagaimana upaya Bapak / Ibu dalam mengajarkan shalat pada anak?

1) Ibu Nurul Lailiyah mengutarakan

"Dengan cara memberi contoh kalau sholat shubuh itu 2 raka'at disertai qunut, kalau sholat dhuhur, asyar dan isya' 4 raka'at, sedangkan shalat maghrib 3 raka'at. Namun bukan hanya itu anak juga diberikan cara bagaimana niat, takhbiratu ihrom, ruku' , sujud, tahiyyat, salam dan lain-lain."[97]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

"Ya dengan memberi contoh kepada anak serta mengajak shalat berjama'ah pada anak. Dengan dicontohkan tata cara shalat yang benar anak akan mengerti, dan menirukan apa yang dicontohkan orang tuanya."[98]

f. Apakah Bapak / Ibu senantiasa mengajak anak untuk shalat berjama'ah?

1) Ibu Nur Azizah, sebagaimana yang diutarakan:

[96] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[97] Nurul Laliliyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

[98] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya saya selalu mengajak anak untuk shalat berjama'ah di rumah. Biasanya saya dan anak-anak selalu shalat berjama'ah setiap maghrib dan Isya' dengan diimami oleh bapaknya. Kalau dengan berjama'ah kan ringan dosanya di tanggung oleh bapaknya."[99]

2) Namun berbeda dengan jawaban Ibu Asiyah:

> "Kalau untuk shalat berjama'ah saya belum bisa menerapkan kepada anak, karena biasanya terhalang dengan waktu. Anak-anak biasanya pulangnya sore, terus mengaji. Jadi ya belum bisa saya terapkan shalat berjama'ah bersama anak."[100]

g. Dorongan apa yang Bapak / Ibu berikan sehingga anak rajin shalat?

1) Ibu Nur Lailiyah mengutarakan:

> "Kalau ingin anak rajin shalat ya diberi semangat, diberi motivasi, diberi cerita-cerita Islam dengan manfaat dan keutamaan orang yang shalat. Dengan begitu anak akan rajin melaksnakan shalat."[101]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Ya kalau sudah waktunya shalat segera memerintahkan anak untuk cepat-cepat mengerjakan shalat. Karena shalat itu kewajiban dan harus didahulukan. Ketika sedang mengerjakan pekerjaan, maka pekerjaan ditinggalkan dan yang disegerakan shalat."[102]

---

[99] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

[100] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[101] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

[102] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Adakah kesulitan yang Bapak / Ibu hadapi ketika mengajarkan shalat pada anak? Jika iya, bagaimana cara Bapak / Ibu mengatasinya?

1) Ibu Nurul Lailiyah:

> "Tentu saja ada kesulitan, biasanya kalau anak sedang tidur dia malas untuk shalat. Kalau untuk mengatasinya ya dengan berbuat agak keras pada anak, biasanya ya saya jewer telinganya. Dengan begitu anak mau melaksanakan shalat."[103]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Iya ada kesulitan, soalnya kan semua anak pasti mempunyai jiwa yang malas. Dan kadang rasa malas itu muncul ketika sudah waktunya untuk mengerjakan shalat. Cara mengatasinya biasanya saya terus memerintahkan anak untuk segera melaksanan shalat, diberi bujukan secara halus, dan diberi nasihat. Dengan cara seperti itu anak kemudian akan nurut dan mau mengerjakan shalat."[104]

3) Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Kalau untuk mengajarkan shalat pada anak tidak ada kesulitan. Karena kalau di sekolah, di tempat ngaji anak sudah di ajari tata vara shalat, jadi tinggal dipraktekan. Tapi untuk anak saya yang masih kecil kelas 2 sekolah dasar kalau untuk shalat sudah bisa, namun belum bisa dipraktekan dengan baik kadang-kadang shalatnya masih cepet-cepetan. Tapi, alhamdulillah anak saya nurut dan rajin melaksanan shalat 5 waktu. Karena shalat kan kewajiban bagi setiap muslim jadi ya harus dilaksankan, kalau sudah baligh dan tidak melaksanakan shalat maka dosanya ditanggung sendiri, kalau tidak shalat nanti dicambuk . Dengan begitu anak akan takut dan rajin melaksanan shalat."[105]

---

[103] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

[104] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[105] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Dorongan apa yang Bapak / Ibu berikan sehingga anak mau berpuasa?

1) Ibu Nurul Lailiyah mengutarakan:

> "Kalau untuk dorongan biasanya saya selalu memberitahukan kepada anak, ayo puasa nanti kalau puasa penuh akan tiba hari kemenangan yaitu lebaran, nanti tak kasih hadiah baju baru. Dengan itu alhamdulillah anak saya selama bulan Ramadhan berpuasa full."[106]

2) Sedikit berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Dorongannya agar anak mau berpuasa saya memberitahukan kepada anak kalau puasa itu termasuk salah satu rukun Islam dan sudah kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksankannya. Dengan berpuasa Allah akan menjanjikan pahala yang berlipat ganda. Atau kadang-kadang saya juga mengiming-imingi pemberian hadiah untuk anak yang menjalankan puasa.'[107]

j. Adakah kesulitan yang Bapak / Ibu hadapi ketika mengajarkan puasa pada anak? Jika iya, bagaimana cara Bapak / Ibu mengatasinya?

1) Ibu Asiyah mengutarakan sebagai berikut:

> "Kalau untuk kesulitan yang dihadapi hanya ketika membangunkan waktu sahur. Namanya juga anak masih kecil kalau disuruh bangun pagi-pagi agak susah, tapi ketika dibangunkan terus-menerus dia akan bangun dan ikut sahur."[108]

2) Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Kalau untuk mengajarkan puasa tidak ada kesulitan sama sekali, karena anak saya selalu melaksanan ibadah puasa dengan baik dan alhamdulillah mesikpun

[106] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

[107] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

[108] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpuasa anak saya juga melaksanakan amalan-amalan ibadah puasa, seperti mengikuti pengajian, rajin membaca al-qur'an, shalat tarawih, dan lain-lain."[109]

3) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Mas Chanifah:

"Tidak ada kesulitan, karena sudah waktunya berpuasa. Jadi anak-anak yan mau melaksanakan puasa."[110]

k. Apakah Bapak / Ibu senantiasa mengajurkan anak untuk ikut pengajian TPA?

1) Berikut yang diutarakan oleh Ibu Nur Asiyah:

"Iya selalu, dan bahkan ketika anak saya berangkat mengaji saya selalu mengantarkan, dan ketika pulang juga saya jemput. Dan alhamdulillah anak saya selalu aktif dan bersemangat dalam mengaji di TPA."[111]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

"Saya selalu menganjurkan anak untuk ikut pengajian. Anak saya mengaji di pondok Al-Kaelani. Mulai berangkat dari rumah sampai pulang saya selalu memantaunya."[112]

l. Dorongan apa yang Bapak / Ibu berikan sehingga anak rajin mengaji?

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

"Saya selalu memberi dorongan dan semangat agar anak rajin mengaji. Dan saya selalu mengingatkan

[109] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

[110] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 13 Desember 2015.

[111] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[112] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepada anak, kalau tidak mengaji nanti di kemudian hari akan rugi."[113]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Saya selalu mengatakan pada anak ketika kamu berangkat mengaji, Ibu juga mengaji di rumah. Dan bahkan menjelanng shubuh ibu juga senantiasa menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Dengan begitu anak akan rajin dan semangat mengaji, karena mencontohkan apa yang dilakukan orang tuanya."[114]

m. Adakah kesulitan yang Bapak / Ibu hadapi ketika mengajarkan anak untuk mengaji? Jika iya, Bagaimana Bapak / Ibu mengatasinya?

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Ada, karena kalau mengaji kadang-kadang anak ingin cepat-cepat selesai dan itu kendalanya. Namun selalu saya beri nasihat kalau mengaji itu harus dengan tartil, bacaanya tepat baik tajwid maupun makhorijul hurufnya."[115]

n. Bagaimana cara Bapak / Ibu mendidik agar anak bersikap hormat, patuh dan santun kepada semua orang?

1) Ibu Mas Chanifah mengutarakan:

> "Caranya ya diberi contoh dari orang tua sejak dini, diberikan perhatian, diberikan pujian ketika anak bersikap hormat, patuh dan santun, dan dikenalkan dengan agama. Dengan begitu anak akan mempunyai

[113] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 11 Desember 2015.

[114] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[115] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tata krama yang baik dan sopan terhadap semua orang."[116]

o. Adakah kesulitan yang Bapak / Ibu hadapi ketika mengajarkan tata krama pada anak? Jika iya, Bagaimana cara Bapak / Ibu mengatasinya?

1) Berikut jawaban yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Tidak ada, alhamdulillah anak saya bisa bertata krama yang baik dengan semua orang. Karena saya selalu memberitahukan kepada mereka bagaimana bersikap yang baik ketika berhadapan dengan orang dan tata krama harus senantisa dijaga."[117]

2) Sedikit berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Ada, karena kadang-kadang anak saya belum bisa bertata krama yang halus kepada semua orang. Cara mengatasinya sebagai orang tua harus berbicara dengan halus kepada anak, agar anak mau meniru dan bertata krama yang baik."[118]

p. Adakah kesulitan yang Bapak / Ibu hadapi ketika mengajarkan akhlak pada anak? Jika iya, Bagaimana cara Bapak / Ibu mengatasinya?

1) Berikut yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Ada sedikit, karena kan masih anak-anak jadi terkadang masih sedit sulit. Tapi saya sebagai orang tua terus mengajarkan akhlak pada anak mulai dari kesponan, tata krama dan sebagainya."[119]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

---

[116] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 13 Desember 2015.

[117] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

[118] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[119] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya kadang-kadang masih sulit, masih perlu dinasehati dalam mengajarkan masalah akhlak. Karena tidak semua nasehat di dengarkan dengan baik. Cara mengatasinya dengan memerintahkan anak senantiasa berakhlak yang baik mulai dari jujur, dengan itu anak akan terbiasa berbudi pekerti yang baik."[120]

3) Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Mas Chanifah:

> "Tidak ada kesulitan, karena orang tua selalu mengajarkan suri tauladan yang baik kepada anak, sehingga anak langsung menerapkaanya."[121]

2. Sikap Keberagamaan Anak Usia SD di Lingkungan Masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan interview untuk mengetahui bagaimana sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik. Dalam menggunakan teknik interview, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan mengacu pada konsep keberagamaan anak usia sekolah dasar seperti yang tertulis dalam bab dua. Berikut adalah hasil interview yang peneliti peroleh:

a. Apakah anak Bapak / Ibu melaksanakan shalat 5 waktu?

1) Berikut adalah jawaban dari Ibu Nur Azizah:

> "Insya Allah anak saya selalu shalat 5 waktu setiap harinya. Alhamdulillah dalam melaksanakan shalatnya tidak pernah tertinggal , tapi selalu rajin shalat 5

[120] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 14 Desember 2015.

[121] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi,Gresik, 13 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> waktu. Karena saya selalu mengimbau kepada mereka percuma bisa menghafal Al-Qur'an kalau shalatnya tidak dilakukan. Shalat itu yang utama dan pertama dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Saya lebih baik memelihara binatang yang tidak mempunyai akal, daripada memelihara anak yang tidak mau menjalankan shalat, karena shalat itu perintah Allah maka harus dan wajib dilakukan dan dibiasakan sejak kecil."[122]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Anak saya yang duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar sudah baligh maka dia selalu melaksanakan shalat 5 waktu, tapi kalau anak saya yang duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar melaksanakan shalat masih 3 waktu, jadi masih ada 2 yang tertinggal. Namun saya terus memberikan motivasi kepadanya agar mau shalat melaksanakan shalat 5 waktu."[123]

3) Sama hal nya dengan apa yang diungkapan oleh Ibu Mas Chanifah:

> "Ya anak saya alhamdulillah selalu melaksanakan shalat 5 waktu."[124]

4) Begitu pula dengan ungkapan Bapak Muhammad Nizar:

> "Ya, dia selalul rajin shalat 5 waktu, meskipun anak saya masih duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar tapi untuk melaksanakan shalatnya tidak pernah ketinggalan."[125]

5) Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Lailiyah:

> "Kalau untuk shalat 5 waktu anak saya belum melaksankannya dengan baik, masih ada shalat yang

---

[122] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[123] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[124] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 13 Desember 2015.

[125] Muhammad Nizar, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggal. Namanya kan juga anak jadi kalau untuk shalat 5 waktu ya masih agak repot."[126]

b. *Apakah di bulan Ramadhan anak Bapak / Ibu melaksanakan ibadah puasa? Jika iya, puasa apa yang dijalankan oleh anak Bapak / Ibu?*

1) Berikut jawaban dari Ibu Nur Lailiyah:

"Ya, anak saya selalu melaksanakan puasa Ramadhan satu bulan penuh, dan tidak pernah ada halangan selama anak saya berpuasa jadi puasanya full sampai maghrib."[127]

2) Sama hal nya dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

"Kalau untuk anak saya yang duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar sudah melaksanakan puasa maghrib full selama 2 tahun terakhir, karena itu merupakan kewajiban yang harus dijalankan. Selain itu, anak saya biasanya juga melaksanakan puasa sunnah, karena dianjurkan oleh gurunya dan juga dilatih untuk mau berpuasa sunnah. Tapi untuk anak saya yang masih duduk di kelas 2 sekolah dasar puasanya masih bertahap, yaitu dia menjalankan puasa dhuhur kadang pula sampai asyar."[128]

3) Selain itu ada pula jawaban dari Ibu Mas Chanifah:

"Iya anak saya selalu melaksanakan puasa sampai maghrib dan alhamdulillah tidak pernah ada yang kelewatan."[129]

4) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Masfufah:

"Alhamdulillah, meskipun anak saya masih duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar tapi dia sudah mampu melaksanakan ibadah puasa. Dia selalu berpuasa

[126] Nur Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[127] Nur Lailiyah, , Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[128] Nur Azizah, , Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[129] Mas Chanifah, , Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 13 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai maghrib dari awal Ramadhan sampai akhir Ramadhan."[130]

5) Sama hal nya dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

"Ya anak saya selalu melaksanakan puasa Ramadhan untuk anak saya yang duduk di kelas 6 sekolah dasar, tapi untuk anak saya yang masih berumur 7 tahun belum puasanya masih sebatas latihan."[131]

c. *Apakah anak Bapak / Ibu juga melaksanakan amalan di bulan Ramadhan, (seperti : bersedekah, shalat tarawih, makan sahur)?*

1) Mengenai pertanyaan ini Ibu Nurul Lailiyah mengutarakan:

"Kalau untuk makan sahur, anak saya selalu bangun di waktu sahur. Tapi kalau untuk shalat tarawih masih kadang-kadang. Biasanya kalau di bulan Ramadhan anak saya selalu mengikuti pengajian di masjid jami' dan setiap minggu di musholla nurul huda."[132]

2) Sedangkan Ibu Nur Azizah mengutarakan sebagai berikut:

"Insya Allah anak saya selalu melaksankan amalan di bulan Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Di bulan Ramadhan anak saya senantiasa melakukan amalan, seperti taddarus, shalat tarawih dan makan sahur."[133]

3) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

"Anak saya selalu melaksanakan amalan bulan Ramdhan, tidak pernah ketinggalan karena saya yang menganjurkan mereka untuk melakukan amalan-amalan di bulan Ramdhan."[134]

---

[130] Masfufah, , Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[131] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[132] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[133] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[134] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Apakah anak Bapak / Ibu rajin mengaji di tempat pengajian TPA? Dan apakah anak Bapak / Ibu selalu rajin mengaji di rumah?*

1) Berikut adalah jawaban yang dikutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Anak saya selalu rajin mengaji di tempat pengajian TPA. Karena anak saya sudah khatam Al-Qur'an dan sudah di milad, maka anak saya sekarang mengaji di Masjid tapi bagian yang tahfidz. Kalau di rumah pun anak saya juga rajin mengaji, tapi mengajinya itu menyetorkan hafalan dan itu dilakukan setiap hari setelah selesai shalat maghrib dan shubuh."[135]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Mas Chanifah:

> "Alhamdulillah anak saya selalu rajin mengaji di tempat pengajian TPA, dan sekarang anak saya sudah lulus. Dulu anak saya mengaji di masjid, tapi karena sudah lulus maka saya pindahkan di pondok Al-Kelani. Di rumah pun anak saya juga selalu rajin mengaji."[136]

3) Dan tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Untuk mengaji di tempat pengajian TPA anak saya selalu aktif, ketika dia akan berangkat mengaji biasanya saya yang mengantarkan anak untuk pergi mengaji. Dan untuk anak saya yang duduk di bangku kelas 2 sekolah dasar saat ini mengajinya bukan jilid lagi, tapi sudah Al-Qur'an. Sedangkan untuk kakaknya yang duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar mengajinya di TPBA."[137]

---

[135] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[136] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 13 Desember 2015.

[137] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Apakah anak Baapak / Ibu sudah bisa menghafal surat pendek?

1) Berikut jawaban dari Ibu Nur Azizah:

> "Kalau untuk menghafal surat pendek, alhamdulillah anak saya sudah hafal. Selain menghafal surat pendek, anak saya juga menghafal Al-Qur'an. Kalau anak saya yang duduk di kelas 2 sekolah dasar sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 4 Juz, sedangkan untuk kakaknya yang duduk di kelas 6 sekolah dasar sudah mampu menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 17 Juz."[138]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Anak saya sudah bisa menghafal surat pendek, karena menjelang tidur saya biasakan untuk menyuruh anak-anak membaca juz amma. Dengan membiasakan anak-anak untuk membaca juz amma maka lama-kelamaan anak akan terbiasa dan terekam di memori otaknya dengan itu anak dapat menghafalnya dengan lebih cepat dan alhamdulillah anak-anak sudah bisa menghafal surat pendek."[139]

f. Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa rajin untuk shalat berjama'ah?

1) Berikut adalah jawaban dari Ibu Nur Lailiyah:

> "Anak saya selalu rajin shalat berjama'ah tidak hanya di masjid tapi juga di rumah. Biasanya anak pergi ke masjid untuk shalat maghrib berjama'ah, dan kalau di rumah biasanya berjama'ah sama bapaknya."[140]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Di rumah anak-anak saya senantiasa saya ajak untuk melakukan shalat berjama'ah. Karena bapaknya pulang kerjanya mau maghrib, jadi untuk berjama'ah

[138] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[139] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[140] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di rumah setiap maghrib dan isya'. Dengan melakukan kegiatan shalat berjama'ah dengan anak maka orang tua bisa mengajarkan bagaimana shalat yang benar, jika ada yang keliru dalam gerakan dan bacaan shalat nanti orang tua bisa memberikan masukan yang benar."[141]

g. *Apakah anak Bapak / Ibu selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam (seperti: Tahun Baru Islam, Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj)?*

1) Berikut jawaban dari Ibu Nurul Lailiyah:

"Iya, anak saya selalu mengikuti kegiatan hari besar Islam bersama dengan teman-temannya. Saya tidak pernah menyuruhnya, tapi anak saya sendiri yang mau mengikuti kegiatan hari besar Islam."[142]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

"Dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam anak saya tidak pernah ketinggalan, karena saya selalu mendampingi mereka. Dan alhamdulillah anak saya sangat senang ketika diajak mengikuti kegiatan keagamaan, selain menambah pahala juga menambah wawasan bagi mereka."[143]

h. *Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa berdo'a setelah selesai shalat?*

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

"Iya anak saya selalu berdo'a setelah selesai shalat, tidak pernah lupa. Karena dengan berdo'a maka apa yang diingkan akan mudah dikabulkan oleh Allah. Anak saya selalu berdo'a mendo'akan kedua orang tuanya dan hal itu saya anjurkan bagi anak-anak, karena do'a untuk orang tua dari anak-anaknya adalah yang ditunggu-tunggu dan tidak akan pernah akan

[141] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[142] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[143] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putus amalnya. Meskipun orang tuanya masih hidup atau sudah meninggal wajib di do'akan."[144]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

"Awal mulanya tidak, setelah diarahkan akhirnya mengikuti apa yang diperintahkan dan berdo'a setelah selesai shalat dan sekarang sehabis selesai shalat tidak pernah lupa untuk berdo'a. Do'anya yang diucapkan juga sederhana seperti, berdo'a agar menjadi anak yang pintar, sholeh, dapat meraih cita-cita dan tidak lupa senantiasa mendo'akan kedua orang tua."[145]

3) Namun berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Masfufah:

"Anak saya sehabis selesai shalat biasanya langsung melepaskan mukenah dan menyudahinya. Hampir kadang-kadang dia lupa berdo'a , karena mungkin anak saya masih kecil jadi setelah selesai shalat inginnya cepat-cepat."[146]

i. *Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan? (misal : sebelum dan sesudah makan)*

1) Berikut adalah jawaban dari Ibu Nur Azizah:

"Iya, anak saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Karena saya sangat menganjurkan dan membiasakaan kepada mereka untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Kalaupun anak saya lupa berdo'a saya selalu menegur dan mengingatkannya, sudah do'a apa belum? Do'a seperti itu biasanya di sepelekan apalagi untuk anak-anak biasanya mereka lupa bahkan untuk orang dewsa juga kadang-kadang lupa. Intinya harus dimulai dari hal-hal kecil, misal ketika sebelum dan

[144] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[145] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[146] Masfufah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sesudah makan berdo'a, sebelum dan sesudah belajar berdo'a dan sebelum dan sesudah masuk kamar mandi juga berdo'a dan seterusnya."[147]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Iya anak saya selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Biasanya mereka berdo'a sebelum dan sesudah makan, terus sebelum dan sesudah belajar, dan sebelum dan sesudah tidur. Tapi kalau untu doa sebelum dan sesudah mengenakan pakaian anak-anak masih jarang dan biasanya lupa."[148]

j. Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa bersikap hormat, patuh dan hormat, patuh dan sopan kepada kedua orang tua, guru, saudara-saudaranya, tetangga, orang yang lebih tua dan semuanya?

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Laliliyah:

> "Anak saya ketika berhadapan dengan orang tua, guru, saudara-saudara, tetangga, orang yang lebih tua kadang-kadang bersikap patuh dan nurut. Tetapi kadang-kadang juga tidak mau mendengarkan perintah saya. Misalnya, ketika saya melarang anak untuk bermain maka dia tidak menghiraukan dan pergi bermain bersama temannya. Tapi kadang ketika saya beri nasihat atau teguran anak saya nurut dan berusaha tidak mengulanginya lagi."[149]

2) Berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Alhamdulillah anak-anak saya kalau dengan orang tua, guru, saudara-saudara, orang yang lebih tua, tetangga dan kepada semua orang mereka selalu bersikap dan bertutur kata sopan, lemah lembut, halus

[147] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[148] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[149] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dalam berbicara. Selain itu mereka juga bersikap patuh dan hormat, kalau saya memerintahkan untuk belajar mereka menurutinya, mereka tidak pernah membantah sedikitpun apa yang saya perintahkan. Karena saya selalu berpesan kepada mereka untuk selalu menata dan menjaga tata kramanya dengan baik, agar disukai orang banyak."[150]

k. *Apakah anak Bapak / Ibu hidup rukun dengan saudara-saudaranya?*

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

> "Kalau dengan kakaknya, adit ini selalu rukun. Adit dan kakaknya kalau ketemu ya saling bercanda bersama, kalau ada pekerjaan rumah kakaknya membantunya, kalau adit minta pertolongan kakanya selalu berusaha membantunya.Untuk bertengkar pun hampir tidak pernah, sehingga suasana di rumah menjadi harmonis, aman, tentram dan damai."[151]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Alhamdulillah kalau dengan saudaranya anak-anak saya ini selalu hidup rukun, tidak pernah bertengkar. Karena saya mengajari mereka untuk saling menyayangi dan mencintai antar saudara. Tidak boleh ada rasa kebencian. Biasanya kalau di rumah ya rukun terus, tapi kadang-kadang namanya anak kecil pasti juga ada ributnya sedikit tapi tidak sampai bertengkar fisik paling cuma adu mulut, tapi itu cuma sebentar nanti selang beberapa waktu mereka kembali rukun."[152]

l. *Apakah anak Bapak / Ibu bersikap simpati terhadap orang lain di sekitarnya) (seperti : dermawan, tolong menolong)*

1) Berikut jawaban yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Nizar:

---

[150] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[151] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[152] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau dengan teman-temannya dia itu selalu merasa kasihan kepada temannya yang kurang beruntung, jadi ya kalau misalnya temannya tidak mempunyai uang untuk beli jajan, dia selalu memberinya dan dia itu mau berbagi kepada teman-temannya."[153]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Nur Azizah:

> "Iya, anak saya selalu bersikap simpati terhadap orang lain. Apalagi dengan adeknya yang masih kecil. Kalau adeknya lagi menangis ya dia ikut membantu menenangkan, dan mengajak dia bermain. Nanti kalau di rumah adiknya tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah ya di bantu. Alhamdulillah kakaknya ini kalau sama adiknya tidak pernah iri, tapi selalu bersikap tolong-menolong."[154]

m. Apakah anak Bapak / Ibu selalu meminta izin jika menggunakan barang milik orang lain?

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

> "Iya, anak saya sering meminta izin sering meminta izin jika mau pinjam barang temannya. Karena ketika dia akan pergi bermain, saya selalu mengingatkannya, kalau ada barang yang bukan mililk kita kalau mau kita pakai izin dulu biar tidak dikira mencuri."[155]

2) Sedikit berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Yati:

> "Kadang – kadang, soalnya anak saya itu agak sedikit bandel jadi ya kalau mau pinjam barang temannya kadang langsung dipakai kadang juga bilang. Tapi kalau uda ketahuan yang punya dia langsung minta maaf dan langsung izin untuk meminjam barang tersebut."[156]

---

[153] Muhammad Nizar, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[154] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[155] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[156] Yati, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Apakah anak Bapak / Ibu selalu menutup aurat dalam berpakaian?

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Iya, anak saya selalu menutup aurat dalam berpakaian, ketika dia akan pergi bermain, pergi beli jajan, pokoknya keluar dari rumah anak saya selalu memakai kerudung baik anak yang kecil maupun kakaknya. Saya sendiri pun tidak pernah memerintahkan anak untuk menutup aurat, tapi itu atas keinginan dirinya sendiri dan mungkin melihat saya kalau keluar rumah selalu pakaian tertutup. Masalah menutup aurat kewajiban bagi setiap muslimah dan sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dan saya pernah sesekali lupa memakai kerudung ketika saya menyapu halaman rumah, kemudian langsung ditegur oleh anak saya."[157]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Asiyah:

> "Iya, anak saya yang perempuan itu kalau mau keluar rumah pasti selalu memakai pakaian tertutup dan pakai kerudungnya. Diapun tidak mau berpakaian yang memperlihatkan lekuk tubuhnya, karena dia meniru kebiasaan saya yang selalu makai jubah panjang. Ketika keluar rumah dia selalu memakai rok panjang dan atasan busana dan kerudung, dia tidak pernah lupa untuk senantiasa menutup auratnya."[158]

3) Namun berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Edi Mulyono:

> "Kadang-kadang, karena kan namanya anak jadi kalau mau keluar kalau ingat ya pakai kerudung tapi kalau tidak ingat ya tidak langsung keluar. Tapi saya selalu mengingatkan kepada anak alangkah baiknya aurat ditutup bukan diumbar, dan alhamdulillah sedikit demi sedikit anak saya mau menutup auratnya."[159]

---

[157] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[158] Nur Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[159] Edi Mulyono, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 13 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. *Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa bersikap jujur? Jika iya, misalnya kejujuran apa yang dilakukan anak?*

1) Berikut apa yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

> "Alhamdulillah anak saya selalu bersikap jujur kepada saya. Tapi dia pernah sesekali berbohong karena menutupi kesalahan temannya. Dia takut saya marahi mangkannya dia bohong, tapi langsung saya tegur."[160]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Insya Allah anak saya selalu bersikap jujur dalam segala hal. Dan saya selalu menganjurkan untuk anak harus jujur, tapi saya juga menjelaskan kepada mereka kalau bohong demi kebaikan tidak apa-apa, asalkan itu membawa manfaat misalnya saja bohong karena tidak mau membuat orang tua kefikiran. Saya juga menjelaskan kepada anak kalau dengan kejujuran akan membawa banyak manfaat dalam diri kita sendiri, yaitu kalau kita senantiasa bersikap jujur maka akan dipercaya oleh orang lain, hidupnya akan selamat dan kejujuran ini harus diterapkan dimana saja dan kapan saja."[161]

3) Dan tidak jauh beda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Mas Chanifah:

> "Iya, anak saya selalu jujur. Jujurnya ya dalam melaksanakan shalat, belajar, dan sebagainya. Kalau dia sudah sholat ya bilang sudah dan sebaliknya."[162]

p. *Apakah anak Bapak / Ibu dapat membedakan antara yang benar dan salah? Jika iya, misalnya dalam hal apa?*

---

[160] Nurul Lailiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11Desember 2015.

[161] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[162] Mas Chanifah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berikut adalah jawaban dari Ibu Asiyah:

> "Iya, anak saya bisa membedakan antara yang benar dan salah, karena saya sealalu mengajarkan mereka manakah yang termasuk perbuatan yang benar dan maknakah yang termasuk perbuatan salah. Misalnya ya dia dapat membedakan kalau berbohong itu tidak boleh karena termasuk perbuatan yang salah dan akan mendapatkan dosa, tapi sebaliknya ketika dia melakukan kejujuran maka akan mendapatkan pahala."[163]

q. *Apakah anak Bapak / Ibu ketika bertemu dengan orang yang dikenal selalu mengucapkan salam dan bertegur sapa?*

1) Berikut adalah jawaban dari Ibu Nur Azizah:

> "Insya Allah, anak saya ketika bertemu orang akan selalu mengucapkan salam dan tidak lupa untuk memberikan sapaan walaupun hanya sekedar senyuman saja. Karena saya mengajarkan mereka untuk bertata krama yang baik ketika berhadapan dengan orang. Dan saya juga menjelaskan kepada mereka kalau dengan mengucapkan dan menjawab salam berarti kita mendo'akan dan di do'akan oleh sesama, jadi jangan lupa ketika bertemu dengan orang usahakan untuk menyapa, apalagi ketika bertemu guru di jalan harus mengucapkan salam."[164]

2) Senada dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Masfufah:

> "Iya, meskipun anak saya masih duduk di kelas 2 sekolah dasar tapi ketika bertemu orang atau temannya dia selalu menyapanya dan tidak pernah lupa."[165]

---

[163] Asiyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

[164] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

[165] Masfufah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 14 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. *Apakah anak Bapak / Ibu senantiasa berpamitan ketika akan pergi? (misal : pergi bermain)*

1) Berikut jawaban yang diutarakan oleh Ibu Nurul Lailiyah:

> "Kadang-kadang pamit kadang-kadang juga langsung pergi. Tapi kalau bermain biasanya anak langsung pergi, jarang pamit karena takut tidak dibolehin keluar dan main bersama teman-temannya. Tapi kalau sekolah pasti dia izin saya dulu, tidak pernah langsung berangkat."[166]

2) Berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Nur Azizah:

> "Iya, anak saya selalu dn pasti berpamitan ketika akan akan pergi keluar rumah. Tapi anak saya juga jarang bermain dan bahkan tidak sempat untuk bermain karena tidak ada waktu dan kesibukannya yang begitu padat. Paling juga kalau bermain tidak pernah pergi jauh-jauh paling ya di sekitar sini. Setelah pulang sekolah anak saya selalu berangkat mengaji, pulangnya akan maghrib dan setelah itu dianjutkan utuk bergegas melaksanakan shalat maghrib karena maghrib itu waktunya sedikit jadi harus bergegas, setelah itu dilanjutkan menyetorkan hafalan Al-Qur'an sampai Isya'."[167]

[166] Nurul Laliliyah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 11 Desember 2015.

[167] Nur Azizah, Warga RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik, wawancara pribadi, Gresik, 12 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakar RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

a. Orang Tua Sebagai Pengemban Tugas Bagi Anak

Orang tua (bapak dan Ibu) adalah pendidik kodrati, pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberi anugerah oleh tugas berupa naluri orang tua. Sebagai orang tua harus menjalin hubungan rasa cinta alami terhadap anak-anaknya. Di sini anak mulai mengenali kehidupan dan pendidikannya. Keadaan anak sebelum lahir ditentukan oleh faktor keturunan, baik jasmani maupun rohani.

Adapun tugas yang dibebankan kepada orang tua untuk mendidik dan membibing anak-anaknya sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Dr. Manusr MA bahwa:

a. Membantu anak-anak memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan jenis kelaminnya, agar saling menghormati dan melaksanakan perbuatan baik sesuai ridho Allah SWT.
b. Membantu anak-anak mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyrakat.
c. Mendorong anak-anak untuk mencari dan ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai satu diri (individu) dan sebagai anggota masyarakat yang beriman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membantu dan memberi kesempatan serta mendorong anak-anak mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan masyrakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya peningkatan iman dan penyebarluasan syiar Islam.[168]

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya, orang tua selalu mendidik anak agar dapat bersikap patuh, hormat, santun kepada semua orang haruslah diperkenalkan nilai-nilai tata krama yang baik sejak dini, dengan memperkenalkannya mulai dari hal-hal kecil bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua mulai dari menghormati, bertutur kata sopan. Selain pemberian nilai-nilai tata krama, orang tua juga harus memberikan nasihat apabila anak melakukan perbuatan yang menyimpang. Dan sudah seharusnya sebagai orang tua juga memberikan kasih sayang, dengan adanya kasih sayang yang diberikan kepada anak maka anak merasa dirinya lebih diperhatikan maka dengan itu anak akan bersikap baik sesuai apa yang diajarkan oleh orang tua.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan bahwasannya, dalam menjalankan tugas sebagai orang tua dan pendidik anak, saya memposisikan kadang sebagai temannya. Dengan menjalin keakraban

[168] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Cet Ke-1,h. 349-350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak , maka anak tidak sungkan menceritakan segala hal yang berkaitan dengannya. Ketika anak terkena masalah, orang tua pun ikut memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh anak.

Tidak hanya itu para orang tua juga mengajarkan nilai agama yang diajarkan sejak dini kepada anak. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwasannya orang tua sering menemani anak untuk belajar agama, seperti membaca do'a sebelum dan sesudah tidur, shalat lima waktu, berakhlak baik, rajin mengaji. Terkadang anak malas untuk berangkat mengaji, namun sebagai orang tua sudah seharusnya memberi motivasi dan dorongan semagat dan hadiah agar anak mau berangkat mengaji. Misalkan diberi uang saku tambahan, baju yang wangi dan rapi, dan sebagainya.

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan diterapkan kepada anak-anak mulai dari mengenalkan anak untuk dapat memahami posisi anak-anaknya, mengajarkan anak nilai-nilai agama dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

Oleh karena orang tua merupakan masyarakat pendidikan yang pertama yang membantu anak-anak untuk mengenal posisinya, membantu anak-anak untuk hidup bersosialisasi dan mengajarkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama serta aktif dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan. Dalam hal ini orang tua sebagai pemimpin yang harus berhati-hati dalam melaksanakan tugas orang tua terhadap anak.

Dengan demikian orang tua diharapkan benar-benar melaksanakan tugasnya dengan baik terhadap anak-anaknya, sehingga anak yang diperhatikan orang tuanya dengan baik akan memiliki nilai hidup jamani, nilai keagamaan, nilai moral dan lainnya.

b. Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab Terhadap Anak

Keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan pendidikan pertama yang nantinya akan menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikannya sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyrakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewariskan kebudayaannya.

Tanggung jawab orang tua terhadap anknya sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Syekh Khalid bin Abdurrahman Al'Akk adalah sebagai berikut:

1) Tanggung jawab pendidikan keimanan;
2) Tanggung jawab pendidikan moral (akhlak);
3) Tanggung jawab pendidikan akal (intelektual);
4) Sanksi terhadap anak dan pengasingannya dalam rangka pendidikan;
5) Bimbingan untuk anak agar mengenal hak orang tuanya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Tanggung jawab jasmani;

7) Tanggung jawab pendidikan psikologis;

8) Tanggung jawab pendidikan sosial. [169]

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwasannya, orang tua dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan akhlak senantiasa mencontohkan dari suri tauladan orang tua yang diperkenalkan sejak anak masih usia dini, selain itu dengan memberikan dorongan, mengarahkan anak ketika dia berbuat salah, dan mengenalkan dengan nilai-nilai agama.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan bahwasannya, orang tua mempunyai metode dalam mendidik dan memperbaiki anak. Jika anak dapat dinasehati secara halus, maka seorang ayah tidak boleh menasehati dengan ungkapan yang keras, dan sebaliknya. Misalnya, jika anak tidak melaksanakan shalat, orang tua terkadang mengingatkannya dengan berbuat sedikit keras yaitu seperti menjewer telinga, dicambuki dan sebagainya.

Selanjutnya, selain orang tua memberikan sanksi orang tua juga tidak pernah lupa memberikan bimbingan untuk anak agar mengenal hak orang tuanya. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti di lapangan bahwasannya, orang tua senantiasa mengingatkan kepada anak agar tidak lupa mendo'akan kedua orang tuanya setelah selesai shalat dan itu

[169] Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara* , *Ibid*.h. 97-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan kepada anak. Selain itu orang tua juga memberikan bimbingan akhlak kepada anak untuk berbakti kepada orang tua agar dapat bertata krama yang baik.

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Mulai dari memeberikan pendidikan dengan meneyekolahkan anak ke tempat pendidikan yang bagus, diberikan pendidikan akhlak sejak usia dini, memberikan sanksi dalam rangka pendidikan. Tidak hanya memberikan sanksi namun juga memberikan bimbingan agar anak dapat mengenal hak orang tuanya, dan sebagainya.

Dengan demikian orang tua berarti sudah mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan memegang dengan sungguh-sungguh tanggung jawab yang sudah diberikan dan melaksanakan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya mengingat anak adalah amanat Allah.

Oleh karena itu dengan terpenuhinya tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka senantiasa anak akan berperilaku yang baik, berperilaku yang ihsan, baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam keluarga dan masyarakat akan tercipta susasana yang kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kedudukan Orang Tua dalam Keluarga

Dalam keluarga, orang tua mempunyai kedudukan yang sangat penting dan mendasar. Dan fungsi ini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, hal ini sebagaimana teori yang dinyatakan oleh A. Choirun Marzuki bahwa : Orang tua dalam menghadapi anak, maka orang tua harus bersikap fleksibel, luwes. Sikap tegas memang diperlukan, disamping kelembutan dan kasih sayang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Orang tua memang dituntut untuk menjadi aktor yang serba bisa. Dia harus memainkan peran orang tua, jika memang skenario menghendaki demikian. Sebaliknya, dia harus mampu memainkan peran teman, pelindung, ataupun konsultan dan pendidik."[170]

Adapun mengenai fungsi orang tua dalam keluarga sebagaimana yang dikemukan oleh Prof. Dr. H. Syamsyu Yusuf LN, M.Pd:

a. Orang tua sebagai fungsi biologis;
b. Orang tua sebagai fungsi ekonomis;
c. Orang tua sebagai fungsi pendidikan;
d. Orang tua sebagai fungsi sosiologis;
e. Orang tua sebagai fungsi rekreatif;
f. Orang tua sebagai fungsi agama.[171]

[170] A. Choirun Marzuki, *Anak Saleh dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998), h.128.

[171] Syamsyu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), Cet Ke-13, h. 37-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan bahwasannya, orang tua selalu memperkenalkan dan mengajarkan anak untuk belajar agama mulai sejak usia kecil, yaitu dengan membiasakan anak untuk rajin mengaji, rajin shalat, rajin berdo'a, rajin bershadaqah, bertata krama yang baik dan mengajarkan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan dan memperkenalkan agama pada anak, maka orang tua sudah melaksanakan fungsi agamanya dengan baik.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan bahwasannya, orang tua selalu mengawasi anak-anak ketika anak keluar dari rumah, seperti ketika anak izin untuk bermain. Dalam hal ini orang tua senantiasa memantau apa yang dikerjakan anak, sehingga anak akan selalu hati-hati dalam bertindak karena diawasi oleh orang tuanya. Dan pada intinya orang tua akan melindungi anak-anak dari pengaruh buruk atau ketidaknyamanan bagi mereka.

Di samping orang tua berfungsi sebagai pendidik keluarga, namun orang tua juga berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga, yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moril maupun materialnya. Jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarga antara lain berupa nafkah. Nafkah dibebankan kepada ayah untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, seperti menyekolahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak, memenuhi kebutuhan anak mulai dari sandang pangan, dan semua yang dibutuhkan oleh anak-anaknya.

Dengan demikian jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga jika dilihat dari fungsi orang tua itu sendiri mencakup berbagai aspek sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup anak. Sehingga semua aspek yang telah disebutkan di atas tidaklah dapat dipisah-pisahkan, karena semuanya saling melengkapi.

d. Peran Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik

Orang tua merupakan orang pertama kali yang disertai tanggung jawab untuk anaknya dan keududukan orang tua dalam pendidikan anak ini mempunyai pengaruh besar sekali.

Peran orang tua dalam mendidik anak sebagaimana teori John W. Santrock yang menyatakan: Peran orang tua dalam masa anak adalah sebagai manajerial terutama penting dalam perekembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajerial adalah pemantauan efektif atas anak. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas dan teman.[172]

Sedangkan menurut Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawar Sholeh mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan agama hendaknya mengusahakan agar ajaran-ajaran agama yang telah diajarkan kepada anak-anak hendaknya benar-benar dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.[173]

Adapun menurut Dr. Mansur, MA ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:

1) Pendidikan Ibadah;
2) Pendidikan pokok-pokok ajaran Islam;
3) Pendidikan akhlakul karimah;
4) Pendidikan aqidah Islamiyah.[174]

Hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan bahwasannya, peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik cukup baik. Para orang tua selalu

[172] John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2007), Cet ke-7, h. 164.
[173] Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003), h.143.
[174] Mansur, *Pendidikan, Ibid.*, h. 338-339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan dengan baik masalah anak, mulai dari pengajaran aqidah yang diaplikasikan dalam bentuk ibadah, pengajaran nilai-nilai agama, serta pemberian akhlak yang baik kepada anak.

Dalam hal ibadah, peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar sangat baik. Aspek pendidikan yang diperhatikan orang tua dalam hal ini khusunya mengenai shalat. Upaya orang tua dalam mengajarkan shalat dengan memberi contoh kepada anak serta mengajak shalat berjama'ah pada anak. Dengan dicontohkan tata cara shalat yang benar anak akan mengerti, dan menirukan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya. Ketika sudah memasuki waktunya shalat, orang tua segera memerintahkan anak untuk cepat-cepat mengerjakan shalat, karena shalat itu kewajiban dan harus didahulukan.

Namun meskipun begitu orang tua juga menemukan hambatan-hambatan ketika mengajarkan shalat pada anak. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, bahwasannya tidak sedikit dari orang tua yang menemukan kesulitan ketika mengajarkan shalat pada anak. Faktor yang menyebabkannya adalah karena dalam diri anak terdapat jiwa yang malas. Dan kadang rasa malas itu muncul ketika sudah waktunya untuk mengerjakan shalat. Namun untuk cara mengatasi anak yang malas untuk melaksanakan shalat para orang tua biasanya terus memerintahkan anak untuk segera melaksanan shalat, diberi bujukan secara halus, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi nasihat. Dengan cara seperti itu anak kemudian akan menuruti apa yang diperintahkan orang tua dan mau mengerjakan shalat.

Meskipun ditemui beberapa kendala, namun ada juga dari beberapa orang tua yang tidak menemui kesulitan ketika mengajarkan shalat pada anak. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya, sebagaian besar dari anak usia sekolah dasar sudah mampu melaksanakan shalatnya dengan baik dan melaksanakan shalat 5 waktu. Dan untuk mengajarkan shalat pada anak, sebagaian orang tua tidak peranh mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan pelajaran tentang shalat sudah mereka dapatkan dari tempat sekolah, mengaji dan bimbingan dari orang tua.

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik dalam hal ibadah khusunya sholat, para orang tua sangat memerhatikan dengan baik dan senantiasa mengajak anak untuk shalat berjama'ah. Mesikpun terkadang orang tua masih menemui beberapa kesulitan yang mereka hadapi dalam mengajarkan shalat pada anak, tapi orang tua bisa mengatasi kesulitan dengan baik.

Selain dalam hal shalat, para orang tua di lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik juga memerhatikan hal ibadah lainnya, yaitu melaksanakan ibadah puasa ketika bulan Ramadhan. Hal ini sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwasannya orang tua senantiasa memberikan dorongan untuk berpuasa ketika sudah memasuki bulan Ramadhan, seperti memberitahukan kepada anak kalau puasa itu termasuk salah satu rukun Islam dan sudah kewajiban bagi setiap muslim untuk melaksankannya. Dengan berpuasa Allah akan menjanjikan pahala yang berlipat ganda. Atau kadang-kadang orang tua juga mengiming-imingi pemberian hadiah untuk anak yang menjalankan puasa.

Untuk kesulitan yang dihadapi ketika mengajarkan puasa pada anak para orang tua tidak menemukan kesulitan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian di lapangan, bahwasannya anak usia sekolah dasar dalam melaksanakan ibadah puasa cukup baik, karena mereka sudah mampu melaksanakan ibadah puasa sampai maghrib meskipun terbilang usianya masih kecil. Tidak hanya mereka juga melaksanakan amalan-amalan ibadah puasa, seperti mengikuti pengajian, rajin membaca al-qur'an, shalat tarawih, bangun sahur dan lain-lain.

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar dalam hal puasa cukup baik dan tidak menemukan hambatan.

Aspek pendidikan agama yang lainnya yang diberikan dan diperhatikan orang tua adalah mengenai pendidikan akhlak. Sebagaimana yang diungkapan oleh Dr. Mansur, MA bahwa : Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membahagiakan di alam kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga.

Hal ini sesuai yang ditemukan peneliti di lapangan bahwasannya,peran orang tua dalam menanamkan akhlak kepada anak dengan cara mengajarkan suri tauladan yang baik kepada anak, sehingga anak langsung menerapkaanya. Selain itu para orang tua juga mengajarkan kepada anak bagaimana cara bertata krama yang baik kepada semua orang.

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa orag tua selalu memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak-anaknya.

Disinilah terlihat peran sentral para orang tua sebagai pembesar dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karenanya, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku keagamaan seorang anak.

Dari uraian di atas telah jelas bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap keberagamaan anak. Peranan tersebut tidak dapat diwakilkan oleh siapapun dalam keluarga. Orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selaku nahkoda dalam keluarga harus bisa membimbing dan mengawasi anak-anaknya dalam berbagai macam aktivitasnya.

2. Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik

a. Perkembangan Keagamaan Anak Usia Sekolah Dasar

Perkembangan menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak dapat diulang kembali. Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak tapi bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menujukkan perubahan-perubahan dalam suatu arah yang bersifat tetap dan maju.

Menurut Syamsu Yusuf, perkembangan kesadaran beragama pada masa anak usia sekolah dasar ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Sikap keagamaan anak masih bersifat reseptif (dapat menerima atau tanggap terhadap pendapat, saran dan anjuran orang lain) namun sudah ditandai dengan pengertian (pemahaman dan kesadaran).
2) Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman kepada indikator-indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penghayatan secara rohaniyah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan moral.[175]

Hal ini sesuai yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa, dalam melaksanakan shalat terkadang anak harus diberikan anjuran untuk segera melaksanakan shalat, karena dalam diri anak ada rasa malas dan muncul ketika sudah waktunya untuk mengerjakan shalat. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberitahukan kepada anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Disini orang tua harus memberikan pengertian dengan memberikan bujukan secara halus, dan diberi nasihat, karena perkembangan agama anak masih bersifat reseptif maka orang tua perlu membimbingnya.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan, bahwasannya perkembangan keagamaan anak dalam kegiatan keagamaan semakin mendalam sebagaimana teori yang dinyatakan oleh Elizabeth B. Hurlock. Hal ini dapat dapat dilihat hasil yang ditemukan peneliti di lapangan, bahwasannya anak usia sekolah dasar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan hari besar Islam, hal ini dikarenakan adanya pendampingan dari orang tua.

Dari kenyataan di atas maka perkembangan agama membutuhkan bimbingan bagi orang dewasa terutama orang tua. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian

[175] Syamsu Yusuf, *Psikologi, Ibid.* h.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam diri anak yang sedang tumbuh.

Perkembangan keberagamaan muncul seiring dengan perkembangan moralnya. Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan moral anak pada usia sekolah dasar yaitu :

1) Anak mulai mengenal konsep moral (mengenal benar salah atau baik buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga.
2) Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya.[176]

Hal ini sesuai yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, bahwasannya, anak usia sekolah dasar sudah mampu membedakan antara yang benar dan salah, hal ini dikarenakan sejak kecil orang tua sealalu mengajarkan mereka manakah yang termasuk perbuatan yang benar dan maknakah yang termasuk perbuatan salah. Adapun contohnya, anak usia sekolah dasar sudah mampu membedakan kalau berbohong itu tidak boleh karena termasuk perbuatan yang salah dan akan mendapatkan dosa, tapi sebaliknya ketika dia melakukan kejujuran maka akan mendapatkan pahala.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan bahwasannya, anak usia sekolah dasar sudah dapat mengikuti tuntutan dari orang tua.

[176] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 2012), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat dilihat bahwasannya anak usia sekolah dasar sudah mampu memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Anak usia sekolah dasar kalau dinasehati dan diberi bimbingan selalu menuruti apa yang dikatakan orang tuanya dan mereka selalu melaksanakannya dengan baik dan tidak pernah membantahnya.

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar di lingkungan sekolah dasar sudah dapat membedakan anatara yang benar dan salah. Dan karena pengaruh dan bimbingan dari orang tuanya maka anak dapat membedakan antara yang benar dan salah. Hal ini jika dikaitkan dengan teori sebagaimana yang diungkpakan oleh Elizabeth B. Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan moral anak usia sekolah dasar pada mulanya tidak mengerti, tapi lambat laun anak akan memahahiminya. Dalam konsep perkembangan moral untuk anak usia sekolah dasar masih bersifat umum, dan orang tualah yang memperkenalkan konsep moral ini kepada anak. Oleh sebab itu jika hasil lapangan dikaitkan dengan teori sudah sangat sesuai.

Dengan demikian perkembangan beragama pada usia sekolah dasar menunjukkan perkembangan yang semakin realistis. Hal ini berkaitan dengan perkembangan intelektualitasnya yang semakin berkembang. Adapun perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah dan dalam masyarakat. Lingkungan banyak membentuk pengalaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat religius, (sesuai dengan ajaran agama) karena semakin banyak unsur agama maka sikap, tindakan dan kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

b. Penerapan Sikap Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik

Prof. Dr. H. Jalaluddin mengungkapkan bahwa sikap keberagamaan adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama. Sikap keberagamaan terwujud oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai pengetahuan, agama sebagai perasaan dan tindak keagamaan dalam diri seseorang.[177]

Pembentukan sikap keagamaan sangat erat kaitanya dengan perkembangan agama. Sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karenanya persoalan sikap kegamaan pun tidak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya.

Ruang lingkup keberagaman merupakan perilaku keagamaan yaitu mengenal sikap keagamaan baik atau tidak. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak senang atau tidak senang terhadap obyek

[177] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Adapun bentuk keberagamaan terdiri dari beberapa komponen seperti:

1) Kognitif (pengetahuan);
2) Afeksi (perilaku);
3) Konasi (behaviorisme yaitu keterampilan dan kemampuan bertindak).[178]

Hal ini sesuai yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, bahwasannya orang tua dalam menanamkan keberagamaan pada anak mencontohkan perilaku yang baik kepada anak-anaknya. Setiap orang tua ketika memberikan nasehat harus diberikan contoh, karena anak menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam hal ini orang tua juga harus ikut melakukan apa yang diperintahkan untuk anak. Seperti halnya orang tua ketika mengajak anak untuk shalat berjama'ah, maka yang menjadi imam adalah ayah sedangkan ibu dan anak-anaknya menjadi makmum. Dan sudah seharusnya sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik maka anak akan senang mengerjakannya, dan hal tersebut hendaknya dibiasakan pada kegiataan keagamaan lainnya.

Selain itu peneliti juga menemukan di lapangan bahwasannya, dalam penanaman keberagamaan pada anak orang tua wajib memberika suri tauladan yang baik kepada anak. Karena orang tua merupakan

[178] Jalaluddin, *Psikologi*, *ibid*. h. 202.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungkan pertama yang akan menjadi pemberi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dengan hal itu maka tumbullah jiwa keagamaan yang baik dan positif dalam diri anak.

Dengan melihat konsep teori pada sikap keberagamaan, maka orang tua dalam memperkenalkan agama pada anak sudah baik, karena para orang tua sudah memadukan antara aspek kognitif, afektif dan behaviorisme dalam kehidupan sehari-hari. Komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipresepsikan tentang obyek. Komponen afeksi dikaitkan dengan apa yang dirasakan terhadap obyek (senang atau tidak senang). Sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap suatu obyek. Ketiga aspek tersebut saling menunjang satu sama lain dan merupakan satu kesatuan dalam kesadaran perilaku keagamaan tersebut.

Keberagamaan anak usia sekolah dasar sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya, ia menangkapnya dengan emosi karena ia belum mampu berfikir logis. Kemampuan berfikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terikat pada fakta yang dapat dijangkau dengan panca inderanya.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Singgih D Gunarsa dan Dra. Yulia Singgih D Gunarsa bahwa, masa anak sekolah dasar (umur 6-12 tahun) adalah masa tenang atau masa latent, dimana apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk selanjutnya."[179]

Oleh karena itu, periode sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama yang paling mendasar. Kualitas keagamaan anak di usia dewasa sangat dipengaruhi pula oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya waktu kecil. Maka dari itu, pendidikan agama pada usia SD sangatlah penting dan layak menjadi perhatian yang lebih oleh semua pihak.

Sama halnya dengan pendapat Zakiah Darajat sebagaimana yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dalam bukunya *"Psikologi Belajar Agama"* mengemukakan bahwa, pendidikan agama di sekolah dasar merupakan dasar bagi pembinaan sikap positif terhadap agama dan pembentukan kepribadian dan akhlak anak. Apabila berhasil, maka pengembangan sikap keagamaan pada masa remaja akan mudah, karena anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai goncangan yang biasa terjadi pada masa remaja.[180]

Sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik dalam hal aqidah sudah mampu memahami dasar-dasar aqidah dengan baik, yaitu mulai dari beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat Allah,

[179] Singgih D Gunarsa, Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi*, *Ibid*. h. 13.
[180] Syamsul Yusuf, *Psikologi, Ibid.* h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada Hari Akhir, beriman kepada Qadha dan Qadar. Dengan mengetahui dasar-dasar aqidah tersebut, maka anak usia sekolah dasar sudah dapat mengaplikasannya dalam hal ibadah dengan baik.

Sikap keberagamaan yang kedua adalah dalam bentuk ibadah. Pembinaan ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah, merupakan cermin dari aqidah, masa anak-anak bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban. Ia adalah masa persiapan, latihan, dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika baligh nanti.

Menurut Syamsyu Yusuf ibadah merupakan buah dari iman, sebagai perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah SWT atas segala kenikamatan yang telah diterimanya.[181]

Adapun sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik dalam bentuk ibadah sudah menunjukkan sikap positif dan bisa dibilang sangat baik.

Hal ini sebagaiamana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya, anak sekolah dasar selalu melaksanakan shalat 5 waktu dengan baik. Selain shalat ibadah yang dilakukan adalah puasa, dalam hal ini anak usia sekolah dasar sudah mampu melaksanakan ibadah puasa.

[181] Syamsul Yusuf,*Psikologi .Ibid.*, h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak sekolah dasar sudah mampu berpuasa sampai maghrib dari awal Ramadhan sampai akhir Ramadhan. Selain melaksanakan ibadah puasa, anak usia sekolah dasar juga melaksanakan amalan bulan Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Di bulan Ramadhan anak sekolah dasar senantiasa melakukan amalan, seperti taddarus, shalat tarawih dan makan sahur.

Dalam kesehariannya, anak usia sekolah dasar di lingkungkan masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik juga rajin membaca Al-Qur'an setiap habis shalat maghrib. Meskipun usia mereka masih kecil, tapi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar dan fasih. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata anak usia sekolah dasar sudah khatam Al-Qur'an dan bahkan ada sebagian diantara mereka ada yang menghafalkan Al-Qur'an yang disetorkan kepada orang tuanya setiap habis maghrib dan shubuh. Meskipun anak usia sekolah dasar sudah lulus di tempat ngajinya, namun kebanyakan dari mereka melanjutkan ke jenjang diniyah.

Tidak hanya rajin mengaji akan tetapi anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik juga rajin untuk shalat berjama'ah. Terkadang anak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid kadang juga di rumah bersama dengan orang tuanya. Dan kebanyakan dari mereka sangat senang untuk melaksanan shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjama'ah bersama dengan teman-temannya. Setelah selesai shalat mereka tidak lupa untuk berdoa' dan mendo'akan kedua orang tuanya.

Dan ketika ada kegiatan kegiatan hari besar Islam, seperti tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan Hari Raya Idul Fitri anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik sangat aktif. Mereka semua sangat senang mengikuti kegiatan hari besar Islam, tidak jarang diantara mereka yang ikut bersama dengan teman-temannya. Kebanyakan dari mereka ikut atas dorongan dari diri sendiri bukan karena dorongan dari orang tuanya. Dengan mengikuti kegiatan hari besai Islam, maka anak akan bisa bersosialisasi dengan masyarakat serta menambah wawasan dan pengetahuaan bagi mereka.

Ibadah yang lainnya yang tak kalah penting adalah masalah berdo'a sebelum dan sesudah memulai pekerjaan. Meskipun hal ini terlihat sangat kecil dan sepele namun jika tidak dilakukan sejak dini akan sangat sulit dan tidak akan terbiasa. Namun jika dilihat anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik tidak pernah lupa untuk berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Misalnya ketika sebelum dan sesudah makan berdo'a, sebelum dan sesudah belajar berdo'a dan sebelum dan sesudah masuk kamar mandi juga berdo'a dan seterusnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sikap keberagamaan yang ketiga yang harus dimiliki oleh anak usia sekolah dasar adalah masalah akhlak. Yang dimaksud dengan akhlak adalah perangai tabiat dan perilaku yang baik atau pergaulan yang baik.

Dalam masalah akhlak, sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Kecamatan Gresik sudah sangat baik. Mereka sudah menujukkan sikap bersikap hormat, patuh dan sopan kepada kedua orang tua, guru, saudara-saudaranya, tetangga, orang yang lebih tua dan semuanya. Mereka selalu menata dan menjaga tata kramanya dengan baik kepada semua orang.

Tidah hanya dengan semua orang, bahkan dengn saudara-saudarnya sendiri anak usia sekolah dasar sudah mampu hidup rukun, saling membantu dan menolong satu sama lain, saling menyayangi, saling berbagi dan tidak pernah bertengkar, sehingga suasana di rumah menjadi harmonis, aman, tentram dan damai.

Selain itu anak juga memiliki jiwa sosial, simpati dan empati, terhadap keadaan orang lain yang dalam keadaan kekurangan. (seperti : anak terbiasa bersikap dermawan, tidak kikir dan tidak sombong). Misalnya: temannya tidak mempunyai uang untuk beli jajan, dia selalu memberinya dan dia itu mau berbagi kepada teman-temannya. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi pemahaman kepada anak bahwa sesungguhnya harta adalah pemberian dari Allah SWT yang dititipkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada hambanya, dengan hal itu dalam diri anak akan tumbuh jiwa sosial yang tinggi terhadap sesama.

Adab lainnya dalam masalah akhlak yang perlu diperhatikan adalah adab meminta izin.Sebagai orang tua sudah seharusnya menanamkan adab meminta izin kepada anak ketika ingin meminjam atau menggunakan barang milik orang lain, tujuannya supaya tidak menjadi kebiasaannya. Dan dari hasil penelitian di lapangan bahwasannya peneliti menemukan anak usia sekolah dasar sering meminta izin jika mau meminjam barang ke temannya. Hal ini dikarenakan orang tua selalu mengingatkan anak kalau ada barang yang bukan mililk kita kalau mau kita pakai izin dulu biar tidak dikira mencuri.

Dalam penampilannya anak usia sekolah dasar selalu berpenampilan sopan dan menutup auratnya ketika akan keluar dari rumah, bermain bersama dengan teman-teman. Meskipun usia mereka masih kecil, tapi dalam berpakaian selalu menutupi auratnya dengan menggunakan jilbab ketika keluar dari rumah. Tidak sedikit dari mereka yang memakai jubah adapula yang memakai rok panjang, dan atasan busana dan kerudung. Mereka senantiasa berpenampilan sopan dan mematuhi ajaran Islam untuk menutup aurat dan memakai pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Dan dalam kehidupan sehari-hari anak usia sekolah dasar senantiasa bersikap jujur dalam segala hal. Adanya kesesuaian antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan dan ucapan selalu diterapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kadang-kadang mereka juga berbohong, namun dalam hal ini bohongnya dalam hal kebaikan dan membawa manfaat misalnya saja bohong karena tidak mau membuat orang tua kefikiran. Orang tua selalu menerapkan sikap kejujuran pada anak karena dengan jujur akan membawa banyak manfaat dalam diri kita sendiri, yaitu kalau kita senantiasa bersikap jujur maka akan dipercaya oleh orang lain, hidupnya akan selamat dan kejujuran ini harus diterapkan dimana saja dan kapan saja.

Seiring dengan perjalanan hidupnya anak usia sekolah dasar sudah mampu membedakan antara yang benar dan salah. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya, rata-rata anak usia sekolah di lingkungan masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik sudah bisa membedakan antara yang benar dan salah, hal ini dikarenakan orang tua selalu mengajarkan mereka manakah yang termasuk perbuatan yang benar dan maknakah yang termasuk perbuatan salah. Misalnya anak usia sekolah dasar dapat membedakan kalau berbohong itu tidak boleh karena termasuk perbuatan yang salah dan akan mendapatkan dosa, tapi sebaliknya ketika dia melakukan kejujuran maka akan mendapatkan pahala.

Tidak hanya itu, anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 selalu mengucapkan salam dan bertegur sapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika bertemu dengan orang yang dikenal. Dan ketika akan pergi dari rumah mereka senantiasa berpamitan kepada kedua orang tua. Tapi tidak jarang dari mereka yang tidak sempat untuk bermain karena tidak ada waktu dan kesibukannya yang begitu padat. Ketika bermain mereka tidak pernah pergi jauh-jauh paling ya di sekitar rumah.

Dari paparan di atas maka jelaslah bahwa sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyrakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian di atas. Anak usia sekolah dasar sudah mampu menunjukkan sikap-sikap keagamaan dalam berbagai aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam hal ibadah, anak sekolah dasar sudah menjalankan perintah dan aturan agama dengan baik yaitu dengan melaksanakan shalat 5 waktu, rajin mengaji, berpuasa, shalat berjama'ah, ikut kegiatan hari besar Islam, berdo'a setelah selesai shalat, dan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. Tidak hanya dalam hal ibadah, namun dalam segi akhlak anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik sangat baik, hal ini dapat dilihat dari ucapan responden di atas. Anak usia sekolah dasar sudah mampu bersikap hormat, santun dan patuh terhadap semua orang, hidup rukun dengan saudaranta, memiliki jiwa sosial yang tinggi, menutup aurat, bersikap jujur, dapat membedakan antara yang benar dan salah, mengucapkan salam ketika bertemu, berpamitan kepada kedua orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika akan pergi. Dari semua kegiatan ibadah dan penanaman akhlak di atas sudah dilaksanakan dengan baik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga dikarenakan dorongan, bimbingan dan motivasi yang diberikan orang tua dalam mengajarkan ajaran agama pada anak, sehingga dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam menanamkan sikap keberagamaan anak usia sekolah dasar di lingkungan masyarakat RT 03 RW 01 Kelurahan Bedilan Gresik dikatakan berhasil, karena para orang tua berhasil menanamkan sikap keberagamaan dengan baik.

Sesungguhnya pendidikan untuk anak tidak akan baik kecuali dengan pemahaman yang cermat dan sempurna disertai dengan kesabaran yang terus-menerus terhadap perkembangan anak. Ini adalah tugas dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak dengan meletakkan dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama. Untuk itu orang tua dituntut agar dapat memberikan pendidikan agama. Sehingga dapat membentuk sikap keberagamaan yang kuat bagi anak-anaknya , sebagai bekal keberagamaan mereka di masa yang akan datang.

Dengan demikain kualitas keagamaan anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukan atau pendidikan yang diterimanya. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan agama disekolah dasar mempunyai peranan penting. Oleh karena itu pendidikan agama di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak, terutama bagi orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id